

**DAMPAK FAKTOR INTERNAL DAN MORALITAS MANAJER  
TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI**

**(Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Luwu Timur)**

**SKRIPSI**



**AFRIYANTO ANWAR**

**105731131417**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2022**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**DAMPAK FAKTOR INTERNAL DAN MORALITAS MANAJER  
TERHADAPKECENDERUNGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI**

**(Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Luwu Timur)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SKRIPSI  
MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AFRIYANTO ANWAR**

**NIM: 105731131417**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2022 M/1443 H**

19/04/2022

Jang  
Emb: Muzam

R/0216/AKT/22 CP  
NW  
d'

## MOTTO DAN PERSEMBHANA

### MOTTO

"Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui"



Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Mama dan Bapak tersayang yang sudah bersusah payah tidak mengenal lelah demi menyekolahkanku serta saudaraku yang selalu memberikan motivasi, dan teman-teman yang turut memberikan semangat demi meraih harapan dan cita-cita.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Afriyanto Anwar, NIM.105731131417 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 0005/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 8 Ramadhan 1443 / 9 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 8 Ramadhan 1443 H

9 April 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC  
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Linda Arisanty Razak, SE, M.Si, Ak.CA (.....)  
2. Mira, SE, M.Ak (.....)  
3. Wa Ode Rayyani, SE, M.Si, Ak.CA (.....)  
4. Amran, SE, M.AK, AK.CA (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si**  
NBM. 651 607



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afriyanto Anwar

Stambuk : 105731131417

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : "Dampak Faktor Internal Dan Moralitas Manajer Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Asef Daerah Di Luwu Timur)"

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah **ASLI** Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Ramadhan 1443 H  
9 April 2022 M

Membuat Pernyataan



**Afriyanto Anwar**

NIM. 105731131417

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

**Mira, SE., M.Ak**  
NBM. 1286 844



**Dr.H.Andi Jam'an, SE.,M.Si**  
NBM. 651 507

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada terduga manakala penulisan skripsi yang berjudul dampak faktor internal dan moralitas manajer terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Luwu Timur) Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Anwar Pangala dan ibu Kasnaeni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak . Dr. Andi Jam'an, S.E., MM dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, Se.,M.Ak.,Ak. selaku ketua Program Studi Manajer Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Wa Ode Rayyani, S.E.,M.Si, Ak, CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Idiana, S.E.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Kepala Dinas Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar beserta stafnya atas bantuan serta kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Untuk sahabatku Wawan, Rais, Budi, Renaldi, bibrda andika prayogi dan Jumri Ana A.Md. Keb tenma kasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Akuntansi Angkatan dan 18 yang selalu memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
11. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 11 April 2022

AFRIYANTO ANWAR



## ABSTRAK

**Afriyanto Anwar, 2022.** Dampak faktor internal dan moralitas manajer terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu WA Ode Rayyani dan Pembimbing II Ibu Indriana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk menguji pengaruh faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Untuk menguji pengaruh moralitas manajer berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Subjek penelitian adalah Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Adanya pengaruh tersebut karena pengendalian internal struktur organisasi pada instansi tersebut menjadi lebih baik dan jelas, dimana struktur organisasi instansi Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Luwu Timur sebagian besar telah menyesuaikan dengan sifat kegiatan serta disesuaikan dengan kebutuhan instansi.

Pengaruh Moralitas Manajer Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Hasil penelitian menunjukkan moralitas manajer berpengaruh positif dan signifikan. Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral yang menjelaskan tentang ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral.

**Kata kunci:** *Faktor Internal Dan Moralitas Manajer*

B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	judul	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 1.2	struktur organisasi.....	42



yang melekat pada sistem pengendalian internal yang terdapat di perusahaan, yaitu proses kerja atau pengorganisasian kerja (*business process*) dengan kondisi antara lain yang pertama desain pengendalian internal yang kurang tepat, sehingga meninggalkan "celah", kedua praktek yang menyimpang dari desain atau kelaziman (*common business sense*) yang berlaku, ketiga pemantauan (pengendalian) yang tidak konsisten terhadap implementasi *business process*, dan yang terakhir evaluasi yang tidak berjalan terhadap *business process* yang berlaku (Yumaini, 2017).

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Instansi akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut. Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan

perhatian yaitu minimnya penyerapan APBD di sebagian besar wilayah Indonesia. Kegagalan mengoptimalkan penyerapan anggaran ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semua dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan perkiraan pendapatan negara dan rencana belanja negara, maka deficit anggaran pada APBN tahun 2018 diperkirakan mencapai Rp. 325,9 triliun (2,19% PBD). Besaran ini lebih rendah dibandingkan outlook APBN perubahan tahun 2017 sebesar 2,67% terhadap PBD. Keseimbangan primer juga turun menjadi negatif Rp. 87,3 triliun dari outlook tahun 2017 sebesar negatif Rp. 144,3 triliun (Kemenkeu, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut menimbulkan permasalahan karena tidak profesionalnya penyerapan anggaran disepanjang tahun anggaran. Hal ini disebabkan pola penyerapan anggaran menunjukkan kecenderungan yang relatif sama setiap tahunnya. Selain itu, proses pengajuan dokumen pertanggung jawaban yang menumpuk di akhir tahun dapat menimbulkan masalah lain seperti kurangnya pengawasan terhadap kelengkapan dokumen pertanggung jawaban. Karena mengejar target realisasi dan juga terbentur dengan waktu maka terkadang menjadikan kelengkapan dokumen tersebut terabaikan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan informasi modus operasi dari pelaku kecurangan semakin canggih dan bervariasi.

manajer guna mengambil keputusan serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah Dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah yang berada di kabupaten Luwu Timur. Hal ini menjadi permasalahan mengenai pengelolaan keuangan daerah Luwu Timur dengan struktur APBD tahun 2015 yakni pendapatan senilai Rp 1.113.896.600,155 sementara belanja Rp. 1.267.033.581,875, deficit senilai Rp 153.136.981,720 dan pembiayaan netto sebesar Rp 153.136.981,720. Melihat jumlah anggaran tersebut maka perlu penelusuran lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan daerah Luwu Timur untuk memberi gambaran yang komprehensif mengenai transparansi pengelolaan keuangan daerah khusus pada data yang diperoleh daerah (DPPKAD) sebagai SKPD yang mengurus pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah Luwu Timur. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali proses penanggung jawab penyusun laporan keuangan pada pemerintah kabupaten Luwu Timur untuk mengetahui ada tidaknya kecenderungan kecurangan akuntansi pada lingkup instansi tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Faktor Internal Dan Moralitas Manajer Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Luwu Timur)."**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan dari penelitian ini :

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Faktor internal dalam pengendalian keuangan tentunya perlu diterapkan di sebuah perusahaan maupun suatu instansi pemerintah karena hal tersebut bertujuan untuk dapat meminimalisir kecenderungan akan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Bambang Hartadi (1992) menegaskan bahwa faktor internal dalam suatu pengendalian bila ditinjau dari arti sempit merupakan prosedur yang dilakukan guna memeriksa ketelitian data. Sementara itu dalam arti luas, merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai makna khusus yang berada di perusahaan.

Salah satu Teori korupsi menurut Jack Bologna GONE menyebutkan bahwa faktor penyebab korupsi adalah keserakahan, ketuhan, dan pengungkapan. Moralitas berkaitan dengan suatu perbuatan/ perilaku baik ataupun buruk, berdasarkan teori GONE faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang, yaitu sifat pribadi yang tidak pernah merasa puas terhadap apa yang dimilikinya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.

## 2. Pengertian Moralitas Manajer

### a. Pengertian Moralitas Manajer

Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral". Moral diartikan sebagai perbuatan dari segi baik dan buruknya (K. Bertens, 1993). Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif.

Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainya. Moralitas manajer merupakan tindakan manajer untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Dalam perusahaan, semakin tinggi moralitas manajer, maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.

b. Penalaran moral

Menurut Maskeriah (2000) bahwa penalaran moral adalah suatu pertimbangan pemikiran yang berkembang dengan objek moral yang berupa tingkah laku, perbuatan, dan tindakan yang berlandaskan ukuran norma dan nilai moral, baik yang berkembang dan dianut didalam kehidupan social maupun yang berlandaskan agama, adat istiadat dan ketentuan hukum yang berlaku secara umum.

Jika penalaran moral dilihat segi isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk sangat tergantung pada lingkungan social budaya tertentu, sehingga sifatnya sangat relative. Tetapi jika penalaran moral dilihat sebagai suatu struktur, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan penalaran moral seorang anak dewasa, dan hal ini dapat diidentifikasi tingkat perkembangan moralnya (Aliah B, 2006).

Penalaran moral pada intinya bersifat rasional. Suatu keputusan moral bukanlah soal perasaan atau nilai, melainkan suatu mengandung tafsiran kognitif yang bersifat konstruksi kognitif yang aktif dengan memperhatikan tuntutan, hak, kewajiban, dan keterlibatan individua tau kelompok terhadap hal-hal yang baik (Aliah B, 2006).

### 3. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

#### a. Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan watak atau sifat yang disposional yaitu bukan tingkah laku itu sendiri, akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat herediter yakni tidak dibawa sejak lahir juga tidak mekanistik kaku, seperti reflek dan kebiasaan. Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap (Fitriyah, 2014).

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007). Pengertian *fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2016), adalah perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan dilaksanakan secara sengaja untuk tujuan memanipulasi atau memberikan laporan keliru kepada pihak lain yang dilakukan oleh orang yang berada didalam atau di luar organisasi agar mendapatkan keuntungan sendiri maupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

*Fraud* dapat diartikan sebagai kecurangan atas penyajian pernyataan yang salah berupa fakta material dan tidak dapat dipercaya kebenarannya sehingga mempengaruhi atau menyebabkan orang lain berbuat atau bertindak merugikan. Kecurangan merupakan suatu hal

yang disengaja oleh pelakunya. Hal tersebut yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar peraturan yang berlaku untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri.

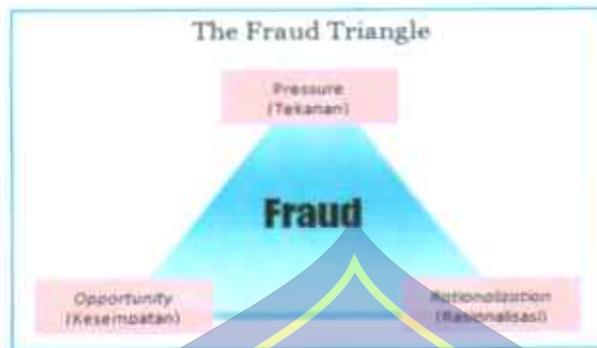
Kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, menyembunyikan dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan (Putri, 2016). Kecurangan akuntansi dibagi dalam tiga kategori, diantaranya: kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Kecurangan dalam lingkup akuntansi merupakan penyimpangan dari standar akuntansi yang seharusnya ditetapkan oleh organisasi. Kecurangan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengakibatkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan atau tindakan kesengajaan dalam menggunakan sumber daya organisasi secara tidak wajar dan menyajikan fakta untuk memperoleh kepentingan sendiri (Chandrayatna dan Sari, 2019).

b. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini karena faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi menurut J.S.R. Venables dan KW Impley (Yumaini, 2017), kecurangan timbul karena:

- a) Penyembunyian (*Concealment*), kesempatan tidak terdeteksi. Pelaku perlu Kecurangan menilai kemungkinan dari deteksi dan hukuman sebagai akibatnya.
- b) Kesempatan/Peluang (*Opportunity*), yaitu pelaku perlu berada pada tempat yang tepat, waktu yang tepat agar mendapatkan keuntungan atas kelemahan khusus dalam sistem dan juga menghindari deteksi.
- c) Motivasi (*Motivation*), yaitu pelaku membutuhkan motivasi untuk melakukan aktivitas tersebut, suatu kebutuhan pribadi seperti ketamakan/kerasukan dan motivator yang lain.
- d) Daya Tarik (*Attraction*), sasaran dari kecurangan yang dipertimbangkan perlu menarik bagi pelaku.
- e) Keberhasilan (*Succes*), yaitu pelaku perlu menilai peluang berhasil yang dapat diukur baik menghindari penuntutan atau deteksi.
- f) Kurang pengendalian, mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
- g) Tekanan, yaitu dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang di picu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.
- h) Adanya peluang, yaitu kondisi yang memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya lemahnya internal control atau penyalahgunaan wewenang.
- c. Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2008) penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:



**Gambar 2.1** Segitiga Kecurangan (*fraud triangle*)

- a) Insentif/tekanan. Manajer atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.
- b) Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajer atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.
- c) Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajer atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

#### d. Jenis - Jenis Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2007), *Association Of Certified Fraud Examinations* (ACFE) adalah salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengategorikan kecurangan sebagai berikut:

##### a) Korupsi (*corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan KPK di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam:

1) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) yaitu pertentangan kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif suatu organisasi atau perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap organisasi atau perusahaan. Pertentangan kepentingan termasuk dalam 3 kategori yaitu rencana penjualan, rencana pembelian dan rencana lainnya.

2) Suap (*bribery*) adalah penawaran, pemberian, penerimaan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis.

3) Pemberian ilegal (*illegal gratuit*). Pemberian ilegal hampir sama dengan suap, tetapi tidak mempengaruhi keputusan bisnis. Orang yang memiliki pengaruh akan diberi hadiah atas pengaruh yang dia berikan dalam kesepakatan bisnis. Hadiah diberikan setelah kesepakatan selesai.

4) Pemerasan (*extortion*). Penjual menawarkan untuk memberi hadiah/suap pada pembeli yang memesan produk dari perusahaan.

b) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset perusahaan atau organisasi untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam:

1) Kecurangan Kas (*cash fraud*), yang termasuk kecurangan kas adalah pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang seperti pemalsuan cek.

2) Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya (*fraud of inventory and all other asset*) kecurangan berupa pencurian dan pemakaian untuk kepentingan pribadi terhadap persediaan atau aset lainnya.

c) Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajer dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non

finansial. Kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapatnya salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-

prinsip akuntansi. Kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori:

- 1) *Timing difference* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda/lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya.
- 2) *Fictitious revenues* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.
- 3) *Concealed liabilities and expenses* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.
- 4) *Improper disclosure* yaitu perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan.
- 5) *Improper asset valuation* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan melakukan penilaian yang wajar/tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

e. Kecurangan dalam Laporan keuangan

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam

pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jenis-jenis yang umum dari kecurangan dalam pelaporan keuangan meliputi :

- a) Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan-catatan atau dokumen-dokumen.
- b) Penekanan atau penghilangan dampak dari transaksi-transaksi yang sudah selesai dari catatan-catatan dokumen.
- c) Pencatatan transaksi tanpa ada substansinya.
- d) Kesalahan penerapan dalam kebijakan-kebijakan akuntansi.
- e) Kegagalan untuk mengungkapkan informasi yang signifikan.

## B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Astri ainun cendani (2020)	Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada bappeda kota makassar	Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H <sub>1</sub> ditolak Hal ini berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

		Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang	yang dimiliki tiap manajer berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan pemberian kompensasi dan adanya asimetri informasi tidak mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan.
6	Fitri Yani (2016)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh moralitas individu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pengendalian Internal secara signifikan mempengaruhi Tren Akuntansi Penipuan. 2. Adherence Accounting Rules berpengaruh signifikan terhadap Tren Akuntansi Fraud 3. Moralitas individu memperkuat kontrol internal ke Tren Akuntansi Penipuan. Moralitas individu memperkuat Aturan Akuntansi Adherence untuk Tren Akuntansi Penipuan.
7	Damayanti (2016)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan antara individu yang memiliki level Moralitas Individu tinggi dan level Moralitas Individu rendah dalam melakukan Kecurangan Akuntansi dan terdapat interaksi antara Pengendalian Internal dengan Moralitas Individu dalam mempengaruhi Kecurangan Akuntansi
8	Eliza (2017).	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD kota Padang
9	Dewi (2017).	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara moralitas individu dan

		terhadap Kecurangan Sebuah ((Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)	kontrol internal. Kondisi ketika ada unsur pengendalian internal mempengaruhi orang dengan tingkat moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi
10	Suhendro (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT Pegadaian Area Surakarta	Berdasarkan hasil penelitian berama-sama atau simultan menunjukkan bahwa variabel independent (keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajer, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu tersebut ditemukan bahwa terdapat bukti-bukti empiris yang begitu nyata dan hal ini menunjukkan bahwa tentunya terdapat banyak faktor yang memengaruhi akan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi serta adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor tersebut dengan menggunakan tempat lokasi yang belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan abstrak (intisari/ringkasan) yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Sehingga, konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dalam konsepnya ialah kinerja manajerial, sedangkan variabel independennya ialah karakteristik sistem akuntansi manajer dan sistem pengendalian internal yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan untuk sementara yang masih belum terbukti akan kebenarannya pada suatu penelitian. Menurut C.R Kothari (2009) pengertian hipotesis adalah sebuah statement prediksi yang menghubungkan independent variabel terhadap dependent variabel. Biasanya research hypotehesis berisi minimal satu independent variabel dan satu dependend variabel.

Dalam penelitian Wulandari dan Santoso (2014) menemukan bahwa sistem akuntansi manajer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Faktor internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya suatu sistem pengendalian internal yang

mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang biasanya disebabkan oleh kepentingan pribadi. Tindakan penyimpangan tersebut tentunya akan mengarah pada keinginan untuk melalukukan kecurangan akuntansi. Salah satu bentuk kecurangan akuntansi yang seringkali ada yaitu korupsi. Korupsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal dan pemasaran ekonomi.

Hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2018) menegaskan bahwa faktor internal pada dasarnya berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sebab faktor internal yang efektif diperlukan untuk memungkinkan terciptanya akuntabilitas keuangan serta sebagai upaya dalam mencegah kecenderungan akan kecuranagan akuntansi yang dapat dilakukan oleh pimpinan maupun bawahannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Faktor internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**
2. Pengaruh moralitas manajer terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas manajer akan mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas manajer atau manajer semakin memperhatikan kepentingan yang lebih luas. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas manajer, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan dari yang namanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Manajer dengan penalaran moral yang tinggi didalam

tindakannya akan memperhatikan orang-orang sehingga tidak akan melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil dari riset sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2014) menegaskan bahwa moralitas manajer berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena seseorang dengan suatu level penalaran moralitas manajer yang tinggi pada dasarnya cenderung akan melakukan perbuatan yang etis karena sensitive terhadap isu-isu etika. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Moralitas manajer berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**



### C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah Luwu timur.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya ialah pegawai dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di Luwu timur.

Tabel 1.2 Populasi

Keterangan	ASN	NON ASN	TOTAL
Sub Bidang umum dan kepegawaian	7	7	14
Sub Bagian keuangan	7	2	9
Sub Bagian perencanaan	2	2	4
Bidang pendapatan	7	5	12
Bidang anggaran	6	7	13
Bidang akuntansi	8	4	12
Bidang aset	7	4	11
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>31</b>	<b>75</b>

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari

populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik

- 1) Menjabat sebagai Kabid, Kasubag, dan Kasubid.
- 2) Pegawai bidang akuntansi, keuangan, dan pelaporan.
- 3) Merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi di bagian SKPD (Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Timur) dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/representative dari populasi yang ada. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian ini adalah kepala bagian dan pegawai.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

slovin :

Ket. n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan (1%)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mendapatkan

keterangan-keterangan yang berpengaruh dengan penelitian untuk memperoleh data.

Jenis instrument/kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner terstruktur yang dirancang untuk memberikan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda bahwa jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban lain yang termasuk dalam penelitian ini ialah:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS) dan,
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

#### F. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

##### 1. Variabel Bebas (*Independence Variabel*)

Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a) Faktor Internal (X1)

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

##### b) Moralitas Manajer (X2)

Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral".

Moral diartikan sebagai perbuatan dari segi baik dan buruknya. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajer merupakan tindakan manajer untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Dalam perusahaan, semakin tinggi moralitas manajer, maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependence Variable*)

Variabel terikat (*dependence variable*) adalah variabel utama dalam penelitian dan faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan Akuntansi. Kecurangan Akuntansi (*fraud*) merupakan suatu tindakan pelanggaran terhadap aturan akuntansi yang berlaku dan dilakukan seseorang yang mempunyai jabatan atau kewenangan dalam suatu entitas untuk keuntungan sendiri maupun perusahaan atau organisasi.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika

alat ukur valid atau benar maka hasil pengukuran pasti akan benar, atau dengan kata lain validitas berbicara tentang bagaimana suatu alat ukur digunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur.

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan sehingga dapat nilai correlation. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila indikator dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$ table dan bernilai positif.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghazali (2016:47).

Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>$  0.6 (Ghozali 2016), semakin nilai alpanyamendekati suatu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Berganda:

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan

lebih dari satu variable lindependen, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien Regresi

X1 = Faktor Internal

X2 = Moralitas Manajer

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen Ghozali (2016:171). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan dimana variabel independen mampu mempengaruhi dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan F hitungan dan F tabel.

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

c. Uji t

Uji t disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) Ghozali (2016:96). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1\right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Derajat Signifikan

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah variabel X

Cara pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
- 3) Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis di terima).
- 4) Jika nilai Sig  $> 0,05$  tidak berpengaruh signifikan (hipotesis ditolak).

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali 2016,95).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara yang terbentang dari Kecamatan Burau di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutana di sebelah utara hingga Kecamatan Malili di sebelah selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.

Dalam perjalanan panjang pembentukan kabupaten ini, terangkai suka dan duka bagi para penggagas yang akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan sepanjang masa. Semuanya telah menjadi hikmah yang dapat dipetik pelajaran dan manfaat tak ternilai guna kepentingan membangun daerah ini di masa depan.

Secara kronologis, sekilas perjalanan panjang itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

##### a. Kisaran Tahun 1959

Pada Bulan Januari Tahun 1959, situasi ketentraman dan keamanan pada hampir seluruh kawasan ini, sangat mencekam dan memprihatinkan akibat aksi para gerombolan pemberontak yang membumihanguskan banyak tempat, termasuk kota Malili. Peristiwa

semangat mendesak DPRD Propinsi Sulawesi Selatan untuk merekomendasikan pembentukan Kabupaten di Wilayah Eks Kewedanaan Malili.

Keputusan itu disikapi oleh kalangan mahasiswa dengan semangat heroic dengan melakukan long-march dari Makassar menuju ke wilayah Eks Kewedanaan Malili guna mensosialisaikan Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan. Tidak sedikit rintangan yang dihadapi mereka, baik karena minimnya fasilitas maupun tantangan kurangnya jaminan keamanan pada masa itu. Hal tersebut, tidak sedikitpun melemahkan semangat para Mahasiswa untuk mengunjungi wilayah Eks Kewedanaan Malili, mulai dari Wotu, Mangkutana, Malili, Tabarano dan Timampu serta kembali ke Makassar.

Beberapa bulan kemudian dilakukan pertemuan antara perwakilan penuntut dan penggagas Kabupaten yang diprakarsai oleh Ikatan Keluarga Eks Kewedanaan Malili (IKMAL) dengan Gubernur Sulawesi Selatan, tepatnya pada tanggal 29 Agustus 1966. Gubernur Sul-Sel pada waktu itu Achmad Lamo menyatakan: "Sebenarnya Malili menjadi Kabupaten tinggal menunggu waktu saja".

Pada tanggal 8 Oktober 1966 Panitia Persiapan Pembentukan Daerah Tingkat II Malili dan Masamba menghadap Sekjen Depdagri pada waktu itu (Soemarman, SH). Pada pertemuan itu, Sekjen berjanji akan mengirimkan Tim ke Daerah yang bersangkutan.

#### d. Kisaran Tahun 1999

Seiring dengan bergulirnya era reformasi yang telah memberikan ruang kebebasan lebih luas terhadap wacana pemekaran Daerah di

Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka hal ini dimanfaatkan sebagai momentum yang kuat dalam melanjutkan perjuangan aspirasi Masyarakat Ex Kewedanaan Malili untuk membentuk sebuah Kabupaten.

Pada awal tahun 1999, saat pemekaran Kabupaten Luwu sedang dalam proses, timbul kembali aspirasi masyarakat yang kuat menginginkan dan mendesak kepada Pemerintah Pusat untuk merealisasikan pembentukan suatu Kabupaten pada wilayah Eks Kewedanaan Malili sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Propinsi Sulawesi-Selatan.

Menindaklanjuti aspirasi pemekaran Kabupaten Luwu yang beragam, maka DPRD Provinsi Sulawesi Selatan melalui Surat Keputusan DPRD Provinsi TK. I Sulawesi Selatan Nomor 21/III/1999, dijelaskan pada pasal 2 sebagai berikut: mengusulkan Kepada Pemerintah Pusat untuk selain menyetujui Pemekaran Daerah TK. II Luwu menjadi 2 ( Dua ) kabupaten Daerah Tingkat II Luwu Utara, agar melanjutkan Pemekaran Kabupaten Daerah Tingkat II dengan menjadikan bekas Kewedanaan (Onder Afdeling) Masamba dan bekas Kewedanaan (Onder Afdeling) Malili masing-masing menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II serta peningkatan Kota Administratif Palopo menjadi Kota Madya Daerah TK. II.

Meskipun aspirasi dan tuntutan masyarakat Luwu Timur untuk membentuk Kabupaten Luwu Timur yang otonom sesuai dengan hak historis dan kecukupan potensi yang dimiliki belum terealisasi,

namun tidak mengurangi semangat dan tekad masyarakat Luwu Timur untuk berjuang mewujudkan citacita tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan digelarnya Pertemuan Akbar masyarakat Ex Kewedanaan Malili pada tanggal 18 Maret 2000 di Gedung pertemuan Masyarakat Malili yang menghasilkan rekomendasi tentang pembentukan Kabupaten Luwu Timur dengan membentuk Panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Ex Kewedanaan Malili yang hasilnya telah diusulkan melalui surat Nomor 005/PP-Alu/2000 tanggal 20 April 2000 Tentang Usul Pemekaran Luwu Utara kepada Bupati Luwu Utara dan Ketua DPRD Kabupaten Luwu Utara.

Dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat Luwu Timur maka lahirlah keputusan DPRD Luwu Utara mengeluarkan SK tentang Pembentukan Pansus dan SK Nomor 04 Tahun 2001 Tanggal 31 Januari 2001 Tentang persetujuan pemekaran Kabupaten Luwu Utara menjadi 2 ( dua ) wilayah Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur, yang merupakan prakarsa hak inisiatif DPRD Luwu Utara.

Hal ini, kemudian direspon oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sesuai ketentuan dan mekanisme yang ditetapkan dalam PP. 129 Tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, penghapusan dan penggabungan daerah, yakni dengan melanjutkan keputusan DPRD Kabupaten Luwu Utara tentang Persetujuan terhadap Pembentukan ex Kewedanaan Malili menjadi Kabupaten Luwu Timur, kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan melalui surat tertanggal 04 April 2002, Nomor 100/134/Bina PB.Bang Wil .

e. Kisaran Tahun 2002 – 2003

Berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2002 tanggal 24 Mei 2002, tentang Persetujuan usul pemekaran Luwu Utara. Gubernur Sulawesi Selatan menindaklanjuti dengan mengusulkan pembentukan Kabupaten Luwu Timur kepada Menteri Dalam Negeri melalui Surat Nomor 130/2172/Otoda tanggal 30 Mei 2002.

Akhirnya, aspirasi perjuangan masyarakat Luwu Timur yang diperjuangkan selama 44 tahun telah mencapai titik kulminasi yaitu atas persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia dengan disahkannya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Visi dan Misi Kabupaten Luwu Timur

Rumusan Visi Luwu Timur Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh, Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), Menjaga aktivitas pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. "Kabupaten Luwu Timur yang Maju Melalui Pembangunan Berkelanjutan dengan Berlandaskan Nilai Agama dan Budaya"

"Maju" mengandung makna bahwa Kabupaten Luwu Timur harus mampu berkembang sejajar dengan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi

Selatan. Aspek kemajuan yang hendak dicapai sejajar dengan daerah lain adalah kesejahteraan masyarakat secara umum. Sebagai daerah hasil pemekaran, visi "maju" sejajar dengan daerah lain ini tidak hanya merupakan gambaran tentang keadaan yang hendak dicapai, tetapi sekaligus merupakan landasan spirit bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bergerak bersama. Diyakini bahwa posisi geografis yang cukup strategis, dukungan sumberdaya alam, tingkat aksesibilitas yang cukup baik, dan akar budaya yang kuat memungkinkan Kabupaten Luwu Timur untuk mampu memposisikan dirisebagai Kabupaten yang Maju di Sulawesi Selatan Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur.

Misi adalah upaya umum untuk mewujudkan visi. Secara lebih operasional, misi adalah upaya umum dalam mencapai perwujudan pokok-pokok visi. Misi dirumuskan dengan menganalisis keterkaitan antara pokok-pokok visi yang hendak diwujudkan dengan permasalahan pokok dan isu strategis daerah secara jangka panjang. Dengan demikian, setiap rumusan misi memiliki keterkaitan yang jelas dengan pokok visi yang akan diwujudkan. Adapun rumusan misi dan penjelasan misi RPJPD Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.
2. Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).
3. Menjaga aktivitas pembangunan agar berlangsung secara berkelanjutan.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pembagian fungsi dalam suatu organisasi. Pembagian tersebut akan memisahkan secara formal masing-masing komponen yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta menunjukkan hubungan komponen yang satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan pemerintah yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, diharapkan suatu sistem kerja dapat berjalan dengan lancar sehingga memberikan stabilitas dan kontinuitas yang baik pula yang memungkinkan organisasi tersebut tetap berlangsung walaupun anggotanya silih berganti.

Kantor Dinas mempunyai banyak tugas melakukan kegiatan pemerintah di Daerah serta memantau tugas-tugas karyawan sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan direksi. Kantor wilayah dipimpin oleh seorang pimpinan wilayah utama yang diangkat dan bertanggung jawab kepada direksi melalui direktur utama. Dalam pelaksanaan fungsi sehari-hari pimpinan wilayah dibantu oleh :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
- c. Sub Bagian Perencanaan
- d. Sub Bagian Keuangan
- e. Sub Bagian umum & Kepegawaian
- f. Bidang Pendapatan
- g. Bidang Anggaran
- h. Bidang Akuntansi
- i. Bidang Aset

Berikut adalah struktur organisasi dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur :



Gambar 1.2 struktur organisasi

## B. HASIL PENELITIAN

### a) Tingkat Pengembalian (Respon Rate)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden yaitu kepada

Pegawai Negeri Sipil yang ada pada Instansi Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Luwu Utara. Jumlah kuesioner yang disebarakan yaitu sebanyak 50 kuesioner, berikut distribusi mengenai penyebaran keusioner dalam tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Kusioner tersebar	Kusioner kembali
Sub Bidang umum dan kepegawaian	7	7
Sub Bagian keuangan	8	6
Sub Bagian perencanaan	4	4
Bidang pendapatan	7	6
Bidang anggaran	7	7
Bidang akuntansi	8	7
Bidang aset	9	6
Total	50	43

Dari total keseluruhan kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 50, total kuesioner yang dikembalikan yaitu 43 kuesioner dan total yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner. Secara lebih jelas tingkat pengembalian (Respon Rate) dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Respon Rate**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesiooner yang disebarakan	50	50%
Kuesiooner yang tidak kembali	7	7%
Kuesiooner yang kembali	43	43%
Kuesiooner yang tidak dapat di olah	3	3%
Kuesiooner yang dapat di olah	40	40%

Tingkat pengembalian (respon rate) yang diperoleh sebanyak 43% sedangkan yang tidak kembali adalah 7%, adapun penyebab kuesioner yang tidak kembali dikarenakan sebanyak 7 kuesioner hilang. Data yang dapat memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 kuesioner (40%), sedangkan data yang tidak dapat diolah sebanyak 3%.

#### b) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pegawai yang menjabat sebagai kasubag, kabid, dan kasubid beserta pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dan penata keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Luwu Utara. Peneliti menyebarkan sebanyak 40 kuesioner, dan seluruh kuesioner yang disebar diisi sesuai dengan ketentuan pengisian dan dikembalikan oleh responden.

#### c) Demografi Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui karakteristik responden pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan data yang diisi oleh responden pada kuesioner penelitian, diketahui karakteristik responden disajikan secara umum menurut jenis kelamin, jabatan, latar belakang pendidikan, umur dan lama bekerja.

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur diperoleh data

tentang jenis kelamin responden. Data tentang responden berdasarkan jenis kelamin ini tersusun dalam Tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

**Jenis kelamin**

no	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	19	49%
2	Laki-laki	21	53%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan pada table di atas menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (53%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (48%).

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan kuesioner Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah data tentang latar belakang pendidikan responden. Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan tingkat pendidikan ini disusun dalam Tabel 1.6 sebagai berikut:

**Tabel 1.6**

**Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA	6	15%
2	Diploma 3 (D3)	2	5%
3	Strata 1 (S1)	11	28%
4	Strata 2 (S2)	13	33%
5	Strata 3 (S3)	8	21%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar Strata 2 (S2) sebanyak 13 responden (33%), Strata 1 (S1) sebanyak 11 responden (28%), dilanjut dengan Strata 3 (S3) sebanyak 8 responden (21%), SMA sebanyak 6 responden (15%), Diploma 3 (D3) sebanyak 2 responden (5%).

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah diperoleh data tentang lama bekerja. Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan lama bekerja ini tersusun dalam Tabel 1.7 sebesar berikut.

**Tabel 1.7**  
**Lama kerja**

No	Lama kerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	2	6%
2	5-10 Tahun	31	78%
3	> 10 Tahun	7	18%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar telah bekerja selama 5 - 10 tahun sebanyak 31 responden (78%), sebanyak 7 responden bekerja selama > 10 tahun (18%), dan < 5 tahun sebanyak 2 responden (3%).

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah diperoleh data tentang umur.

Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan umur ini tersusun dalam Tabel 1.8 sebesar berikut.

**Tabel 1.8**  
**Umur Responden**

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 25	0	0
25-35	6	15%
36-45	21	63%
> 45	13	33%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada table di atas sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 21 responden berkisar (53%), dilanjutkan dengan umur lebih dari 45 tahun sebanyak 13 responden (33%), dilanjutkan dengan umur 25-35 tahun sebanyak 6 responden (15%), dan yang berumur dibawah 25 tahun tidak terdapat dalam penelitian ini (0%).

## 2. Teknik Analisis Data

### a) Uji instrumen penelitian

#### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis menggunakan analisis statistic spss 20, maka terlebih dahulu diuji kehandalan masing-masing item pernyataan yang ada pada seluruh variabel pengujian.

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid pada signifikansi 0.05 (5%).
- 2) Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- 3)  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom total correlations.

**Tabel 1.9**  
**Hasil uji validitas pengendalian internal (X1)**

Pernyataan	Correlation $r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1.1	0,716	0,312	Valid
X1.2	0,584	0,312	Valid
X1.3	0,757	0,312	Valid
X1.4	0,792	0,312	Valid
X1.5	0,616	0,312	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki correlation ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel, nilai  $r$  table yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.312. Dapat dilihat pada tabel 1.9 dimana semua correlation ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

**Tabel 1.10**  
**Hasil uji validitas Moralitas Manajer (X2)**

Pernyataan	Correlation $r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X2.1	0,818	0,312	Valid
X2.2	0,751	0,312	Valid
X2.3	0,894	0,312	Valid
X2.4	0,7841	0,312	Valid
X2.5	0,690	0,312	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan variabel Moralita Manajer (X2) memiliki correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel, nilai r tabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,312. Pada tabel 1.10 dimana semua correlation (r hitung) > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

Tabel 2.1  
Hasil uji validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Pernyataan	Correlation r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,854	0,312	Valid
Y.2	0,831	0,312	Valid
Y.3	0,827	0,312	Valid
Y.4	0,729	0,312	Valid
Y.5	0,679	0,312	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel, nilai r tabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,312. Dapat dilihat pada tabel 2.1 dimana semua correlation (r hitung) > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner yang diajukan pada responden dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan apabila kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6. Berikut dibawah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel X dan Y.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	keterangan
Pengendalian internal (X1)	0,785	0,6	Reliabel
Moralitas manajemen (X2)	0,879	0,6	Reliabel
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,847	0,6	Reliabel

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dan batas reliabilitas sebesar 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diajukan pada responden yang terdiri dari 3 variabel dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel.

**b) Uji hipotesis**

**a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis Pengendalian Internal dan Moralitas Manajer terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Luwu Timur. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) 20.00 for windows, dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 5% atau dengan tingkat signifikan 0,05.

TABEL 2.3 HASIL UJI REGRESI LINEAR

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,173	1,863		1,703	,097
1 X1	,197	,090	,239	2,190	,035
X2	,629	,101	,678	6,219	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil uji spss 20.00

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 3,173 + 0,197 X_1 + 0,629 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 3,173 artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat sebesar 3,173 dapat dikatakan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan konstan sebesar 3,173 jika tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal dan moralitas manajer.

b) Nilai koefisien variabel pengendalian internal (X1) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,197, berarti jika variabel pengendalian internal mengalami kenaikan satu satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan naik sebesar 0,197, maka sebaliknya jika variabel pengendalian internal menurun maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai nol.

c) Nilai koefisien variabel moralitas manajer (X2) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,629, berarti jika variabel moralitas manajer mengalami kenaikan satu satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi naik sebesar 0,629, maka sebaliknya jika variabel moralitas manajer menurun maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai nol.

#### b. UJI F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Imam Ghozali (2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

TABEL 2.4 HASIL UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,343	2	71,672	43,027	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,532	37	1,666		
	Total	204,975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : hasil uji spss 20.00

Dari tabel diatas dapat diketahui f hitung 43,027 sedangkan f tabel sebesar 3,24 dapat disimpulkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

## c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

**Tabel 4.15**  
Hasil Uji t Berdasarkan Nilai t tabel

Variabel	T hitung	T tabel	keterangan
Pengendalian internal (X1)	6.219	2.026	Signifikan
Moralitas manajemen (X2)	2.190	2.026	Signifikan

**Tabel 4.15**  
Hasil Uji t Berdasarkan Nilai sig t

Variabel	Nilai sig	Taraf sig	Keterangan
Pengendalian internal (X1)	0.035	0.05	Signifikan
Moralitas manajemen (X2)	0.000	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas variable pengendalian internal (X1) memiliki t hitung sebesar 6.219 yang berarti lebih besar dari t tabel 2.026, dan nilai Sig sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari taraf Signifikasi 0.05. Artinya Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

2. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas variable moralitas manajer (X2) memiliki t hitung sebesar 2.190 yang berarti lebih besar dari t tabel yaitu 2.026, dan nilai Sig sebesar 0,035

yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya Moralitas Manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

d. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai Adjusted R Square, nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam variabel dependen. Nilai R Square yang digunakan dapat dilihat dari tabel model summary.

TABEL 2.7 HASIL UJI DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.683	1.29063

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : hasil uji spss 20.00

Pada tabel 2.7 nilai adjusted R Square sebesar 0,683 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 68,3%.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Adanya pengaruh tersebut karena pengendalian internal struktur organisasi pada instansi tersebut menjadi lebih baik dan jelas, dimana struktur organisasi instansi Badan Pengelola Keuangan

Daerah Kab. Luwu Timur sebagian besar telah menyesuaikan dengan sifat kegiatan serta disesuaikan dengan kebutuhan instansi. Pengendalian internal juga telah diterapkan pimpinan kepada semua pegawainya, dimana pimpinan selalu melakukan pengecekan terhadap tugas dan pekerjaan pegawainya, dan pimpinan instansi tidak akan segan-segan memberikan sanksi kepada pegawainya yang melakukan suatu tindakan yang menyimpang.

Pengendalian internal meliputi (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan) yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung fraud triange theory bahwa salah satu penyebab terjadinya fraud adalah opportunity (peluang). Opportunity (peluang) ini dapat dikurangi dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Menurut SAS No. 99, lingkungan dimana ketiadaan pengendalian, pengendalian tidak efektif, atau kemampuan manajer untuk mengabaikan pengendalian yang menyediakan kesempatan atau peluang untuk fraud terjadi.

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung K. (2017) dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" Hasil penelitian yaitu pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk itu pimpinan

instansi pemerintah perlu memastikan bahwa fungsi-fungsi pengendalian internal telah berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu, pimpinan instansi perlu melakukan semua aspek atau unsur yang termuat dalam sistem pengendalian internal pemerintah, sehingga secara parsial pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **2. Pengaruh Moralitas Manajer Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan moralitas manajer berpengaruh positif dan signifikan. Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral yang menjelaskan tentang ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral. Manajer dengan moral yang rendah akan memicu terjadinya perilaku menyimpang dan kecenderungan kecurang dalam kinerjanya. Moralitas manajer yang rendah dapat meningkatkan kecurangan akuntansi pada instansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aulia Rahmi (2019) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan moralitas manajer berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Pengendalian Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Instansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Luwu Timur. responden pada penelitian ini berjumlah 40 responden. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin efektif pengendalian internal maka akan mengakibatkan semakin turunnya tingkat terjadinya kecurangan. Sebaliknya, semakin tidak efektif pengendalian internal maka akan mengakibatkan semakin tingginya tingkat terjadinya kecurangan.
2. Moralitas manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas manajer maka akan semakin berkurang tingkat terjadinya kecurangan. Begitupun sebaliknya semakin rendah moralitas manajer maka akan mengakibatkan semakin tingginya kecurangan terjadi.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai berikut :

### 1. Bagi Instansi

- a. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang terdapat pada instansi telah berjalan efektif.
- b. Moralitas manajer perlu ditingkatkan dengan menjalankan nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar pegawai dapat bekerja secara baik dan jujur dan menghindari tindakan kecurangan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variable yang belum ada pada penelitian ini, seperti sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, serta variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi.
- b. Penelitian sebaiknya dikembangkan dengan memilih instansi yang memiliki populasi lebih baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2016). *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners*. Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Aliah B.P.H. (2016). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arens, Alfin A dkk. 2018. *Auditing and Assurance Services An Integral Approach*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Chandrayatna, I.D. G.P., Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, No. 2
- Dewi, G. A. K. R. S. (2018). Pengaruh Moralitas Manajer dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksparimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Tesis, Universitas Udayana.
- Dewi, K.Y. Ratnadi, N.M. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12, No. 2
- Fauwzi, M. Glifandi, 2011. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajer Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Ekonomi : Universitas Diponegoro
- Fitriyah, Laikatu dan Mohammad Jauhar. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Standar Akuntansi keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta: IAI Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *APBN 2018*. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019> tanggal 19 september 2021
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2016). The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 99–108. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.575>

- Rahmat, A. 2018. *Moralitas Dan Pengendalian Internal Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Konteks Perguruan Tinggi Negeri-Blu)*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. *Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajer terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Transparency International. 2005. *Peringkat Korupsi Negara di Dunia*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Seri Departemen Akuntansi FEUI.
- Thoyibatun, S. 2018. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245–260.
- Wahyudi. (2016). *Kecenderungan Kecurangan Berasal dari dalam Diri Manusia itu Sendiri*.
- Wilopo. 2016. *Analisis Faktor – faktor Yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara*. Publikasi Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006. www. BPK.R
- Yumaini. (2017). *Kecurangan akuntansi (fraud accounting) dalam perspektif islam*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.3,



L

A

M

P

I

R

A

N

## KUSIONER PENELITIAN

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Saya dari mahasiswa dari universitas muhammadiyah makassar yang dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) atas

**Nama** : Afriyanto Anwar

**NIM** : 105731131417.

**Judul** : DAMPAK FAKTOR INTERNAL DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Namun demikian kami sangat mengharapkan kesediaan anda untuk meluangkan waktu untuk mengisi kusioner dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Atas partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

### IDENTITAS RESPONDEN

**Nama responden** : .....

**Umur** : .....

**Jenis kelamin** :  Laki-laki  Perempuan

**Lama bekerja** : .....

**Pendidikan Terakhir** : .....

**Jabatan** : .....

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data atau responden pada tempat yang telah disediakan.
2. Berikan jawaban untuk setiap nomor kuesioner dengan memberi angka pada kolom disebelah kanan pertanyaan.

Sangat setuju ( SS ) : 5

Setuju ( S ) : 4

Netral ( N ) : 3

Tidak Setuju ( TS ) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

3. Berikan jawaban yang sesungguhnya.
4. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.

### 1. KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERN BIDANG AKUNTANSI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Di tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak selalu di pertingkan					
2	Di tempat saya bekerja, bila laporan keuangan segera ditorbitkan maka otoritas transaksi dan bukti pendukung dapat abaikan					
3	Di tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya pada saat diperlukan					
4	Di tempat saya bekerja, system akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan					
5	Di perusahaan tempat saya bekerja, pemantauan dan evaluasi aktifitas operasional untuk menilai pelaksanaa pengendalian internal					

## 2. MORALITAS MENEJEMEN

Kasus :

Dua bulan yang lalu Abdullah pindah ke perusahaan PT ADC serta diangkat sebagai manajer keuangan. Selama 1 tahun ini laporan keuangan PT ADC diaudit oleh KAP. Hasil audit memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Setelah dua bulan bekerja di PT ADC, Abdullah menemukan bahwa laporan keuangan PT ADC tidak menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya terjadi, terdapat berbagai rekayasa akuntansi. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan PT ADC dalam kondisi yang selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini, Abdullah menyampaikan permasalahan tersebut kepada Direksi perusahaan PT ADC, namun direksi meminta kepada Abdullah untuk tidak mengubah proses penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Abdullah diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa perusahaan PT ADC dalam kondisi yang baik-baik saja, baik itu dari sisi profitabilitas ataupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Abdullah akan dinaikkan serta memberikan bonus serta penilaian yang baik.

Abdullah menyarankan agar Direksi PT ADC mempertimbangkan untuk menunjukkannya gambaran kegiatan perusahaan yang sesungguhnya demi kepentingan perusahaan PT ADC, agar tidak terkena sanksi undang-undang termasuk juga agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan tersebut, serta tidak merugikan Profesi Akuntan keseluruhan.

Nilailah keputusan Bapak/Ibu terkait pada kasus di atas, bila kondisi

yang dihadapi oleh Abdullah terjadi di tempat Bapak/Ibu bekerja.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur. Berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya mereka akan diberhentikan oleh kepala keuangan					
2	dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur. tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya mereka tidak akan memperoleh bonus seperti periode sebelumnya					
3	dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur. Berketetapan untuk menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik					
4	dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur. Berkehendak untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kezaliman perusahaan					
5	dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah di luwu timur. Mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan dimasa depan, serta tidak akan terkena sanksi UUD					

### 3. KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Agar laba dinas keuangan ini tampak ini tampak lebih besar, maka wajar bila kepala bagian keuangan di kantor ini memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan kantor					
2	Bagi pimpinan bagian akuntansi di kantor keuangan, demi mengamankan posisi kepala adlah wajar bila catatan dan dokumen penyuaipan kepada pejabat pemerintah dihilangkan adri pembukuan					
3	Bila ingin menunjukkan laba kantor yang lebih besar dai yang sebenarnya, penanggung jawab penyusun laoran keuangan di kantor dinas keuangan					
4	Pimpinan bagian keuangan di kantor dinas sepatutnya berusaha untuk tidak menerima berbagai pembayaran fiktif					
5	Kepala keuangan kantor dinas seharusnya berani menolak permintaan kepala kantor untuk membeli aset dengan harga murah					



Tabulasi data

Pengendalian internal (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
1	2	3	1	1	1	8
2	4	4	4	4	4	20
3	5	4	4	4	4	21
4	5	4	3	4	2	23
5	4	4	4	4	3	19
6	5	5	4	4	4	22
7	4	4	5	5	4	22
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	3	20
11	3	3	4	4	4	18
12	4	4	4	5	5	22
13	4	4	4	5	5	22
14	4	4	4	3	4	19
15	4	5	4	4	5	22
16	4	4	5	4	5	22
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	5	5	4	22
19	4	4	5	5	4	22
20	4	4	4	4	4	20
21	5	4	4	5	4	22
22	3	3	5	5	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	4	4	23
25	5	5	5	4	3	22
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	4	4	23
28	5	5	4	4	4	22
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	4	4	22
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	3	5	4	4	4	20
34	5	4	4	4	4	21
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	5	5	4	22
37	4	4	4	4	5	21
38	4	4	4	4	4	20
39	3	5	5	4	4	21
40	4	4	5	4	4	21

Moralitas Manajer (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
1	2	2	1	2	1	8
2	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	4	5	19
4	4	4	3	4	3	18
5	4	5	4	4	4	21
6	5	5	5	5	4	24
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	3	3	3	3	3	15
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	4	4	3	21
12	5	5	5	5	5	25
13	5	4	4	4	4	21
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	5	21
16	4	4	4	4	4	20
17	5	4	4	4	4	17
18	4	4	4	3	4	19
19	4	4	4	3	4	19
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	4	24
22	5	5	5	4	4	23
23	3	4	5	4	5	21
24	4	4	4	4	4	20
25	4	3	4	5	5	21
26	5	4	4	4	4	21
27	4	5	3	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	4	4	23
31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	5	5	4	24
33	5	4	4	4	4	21
34	5	5	5	5	4	24
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	5	4	4	21
40	4	4	5	5	4	22

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total
1	2	2	2	2	2	10

2	4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	4	5	20
4	4	3	4	5	4	20
5	4	4	5	4	3	20
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	4	5	4	21
8	4	4	4	4	4	20
9	4	3	3	4	4	18
10	4	4	4	4	3	19
11	3	3	4	4	4	18
12	5	5	5	4	4	23
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
15	5	4	4	4	5	22
16	4	5	5	5	4	23
17	5	5	5	5	4	24
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	3	4	19
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	5	4	4	4	4	21
26	4	3	4	5	5	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	5	21
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	3	3	4	4	4	18
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	4	3	4	21
40	4	4	5	4	4	21

DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413

4	0.950	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.528	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.495	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.088	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.08	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.43	800	0.07	0.091

F TABEL

df untuk penyebut (N2)

df untuk pembilang (N1)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.95	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.64	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.36	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31
20	4.33	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00

t Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30500	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69961	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69363	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85196
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62448	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69012	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89833	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02618	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

UJI VALIDITAS

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1 Pearson Correlation	1	.552**	.350**	.347**	.212	.716**
X1.1 Sig. (2-tailed)		.000	.027	.028	.189	.000
X1.1 N	40	40	40	40	40	40
X1.2 Pearson Correlation	.552**	1	.409**	.144	.271	.584**
X1.2 Sig. (2-tailed)	.000		.009	.374	.091	.000
X1.2 N	40	40	40	40	40	40
X1.3 Pearson Correlation	.350**	.409**	1	.707**	.581**	.757**
X1.3 Sig. (2-tailed)	.027	.009		.000	.000	.000
X1.3 N	40	40	40	40	40	40
X1.4 Pearson Correlation	.347**	.144	.707**	1	.611**	.792**
X1.4 Sig. (2-tailed)	.028	.374	.000		.000	.000
X1.4 N	40	40	40	40	40	40
X1.5 Pearson Correlation	.212	.271	.581**	.611**	1	.616**
X1.5 Sig. (2-tailed)	.189	.091	.000	.000		.000
X1.5 N	40	40	40	40	40	40
TOTAL Pearson Correlation	.716**	.584**	.757**	.792**	.616**	1
TOTAL Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
TOTAL N	40	40	40	40	40	40

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1 Pearson Correlation	1	.753**	.687**	.629**	.303	.818**
X2.1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.061	.000
X2.1 N	39	39	39	39	39	39
X2.2 Pearson Correlation	.753**	1	.658**	.584**	.377*	.751**
X2.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.016	.000
X2.2 N	39	40	40	40	40	40
X2.3 Pearson Correlation	.687**	.658**	1	.722**	.614**	.894**
X2.3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
X2.3 N	39	40	40	40	40	40
X2.4 Pearson Correlation	.629**	.584**	.722**	1	.589**	.841**
X2.4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000

	N	39	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.303	.377*	.614**	.589**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.061	.016	.000	.000		.000
	N	39	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.818**	.751**	.894**	.841**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.762**	.584**	.508**	.535**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
Y2	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.762**	1	.782**	.361*	.298	.831**
Y3	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.022	.062	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.584**	.782**	1	.530**	.312*	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.050	.000
Y5	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.508**	.361*	.530**	1	.556**	.729**
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.535**	.298	.312*	.556**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.062	.050	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.854**	.831**	.827**	.729**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS

X1

X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	5

Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

**UJI REGRESI LINEAR**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.699	.683	1.29063

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.343	2	71.672	43.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	61.632	37	1.666		
	Total	204.975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.173	1.863		1.703	.097
	X1	.629	.101	.678	6.219	.000
	X2	.197	.090	.239	2.190	.035

a. Dependent Variable: Y

**DOKUMENTASI**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 299, Tj. Tj. Bontomatene 2, Kota Makassar 90231, Email: [lgp@umm.ac.id](mailto:lgp@umm.ac.id)

Nomor: 5005C-4-VIII/U43/2022  
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal: Permohonan Izin Penelitian

30 Jumadil awal 1443 H  
03 January 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Hujjatul Uwwa Timin  
Cq. Ka. Badan Keshing, Politik & Umum

di:  
Luwu Timin

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan surat Akas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 52/05/2022 tanggal 20 Januari 2022, memuatkan

bahwa mahasiswa tersebut adalah

Nama: MUHAMMAD ANWAR

No. NIM: 11051417

Fakultas: Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan: Akuntansi

Pekerjaan: Mahasiswa

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan dengan

"Dampak Yang Positif dan Membantu Kegiatan Penelitian" Keseluruhan

kegiatan penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sampaikan permohonan

kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin penelitian

kepada mahasiswa tersebut.

Dengan ini kami sampaikan permohonan maaf apabila terdapat

kekurangan atau kesalahan.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan

kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerahmatannya kami ucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 03 Januari 2022 M  
Muhammad Idhan, MP

NIM 101 7716

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan

kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerahmatannya kami ucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 03 Januari 2022 M  
Muhammad Idhan, MP

NIM 101 7716

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan

kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerahmatannya kami ucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 03 Januari 2022 M  
Muhammad Idhan, MP

NIM 101 7716







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Afriyanto Anwar  
 NIM : 105731131417  
 Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
 seperlunya.

Makassar, 14 Maret 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P  
 NBM. 964 591

## RIWAYAT HIDUP



Afriyanto Anwa. Dilahirkan di Lambarese, Desa Lambarese Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur pada Tanggal 07 Juni 1999, Anak ke-4 dari pasangan Ayahanda Anwar Pangala dan Ibunda Kasnaeni. Penulis memulai jenjang Pendidikan di SDN 109 Majaleje Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Burau pada tahun 2011– 2014. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Burau dan menyelesaikan pada tahun 2017. Dengan isi Allah SWT, pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Strata 1 (S1)

